

**PERANAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MEMBINA KEMAMPUAN GURU  
MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SDN NO. 040464 KANDIBATA  
KECAMATAN KABANJAHE KABUPATEN KARO  
PADA SEMESTER 1 TP. 2014/2015**

Oleh :

**Nomen Br Tarigan, S.Pd**  
NIP. 19580514 198203 2 002  
Kepala Sekolah SDN NO. 040464 Kandibata

**Abstract**

*This study, entitled "The Role of the Principal Teacher Ability To Cultivate Using Learning Media in SDN No.040454 Kandibata Kabanjahe District of Karo In Semester 1 T.P. 2014/2015 ". Objective: (1). To increase the effectiveness of academic supervision in order to increase capacity building of teachers make use of instructional media planning (2). To improve the ability of the headmaster of the academic supervision. After research actions carried out, the results obtained: (1) The ability of teachers create lesson plans using instructional media in the category of Very Good ability has increased from 10% in the first cycle to 20% in Cycle II; Good capability category has increased from 30% in the first cycle to 50% in Cycle II; Quite ability category experienced a reduction of 40% in Cycle I to 30% in the second cycle; Less ability category experienced a reduction of 20% in the first cycle to 0% in Cycle II; and category ability Very Less nothing in Cycle I and Cycle II. (2). That the ability of teachers to teach by RPP using instructional media in the category of Very Good capability has increased from 0.0% in the first cycle to 30% in the second cycle; Good capability category has increased from 30% in the first cycle to 50%% in Cycle II; Quite ability category experienced a reduction of 50% in the first cycle to 20% in Cycle II; category ability Less experienced a reduction of 20% in the first cycle to 0% in Cycle II; Very Less categories capability does not exist in the first cycle and the cycle II.*

**Keywords:** *principal, instructional media*

## **I. Pendahuluan**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan kondisi nyata di sekolah bahwa kinerja kepala sekolah belum berjalan secara optimal, masih banyak kepala sekolah yang belum melaksanakan tugasnya secara profesional. Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan menurut Harjono (1986); yang sering dipersalahkan adalah tenaga pendidik (guru). Namun demikian kondisi tersebut tidak terlepas dari peranan Kepala sekolah yang bertugas untuk melakukan pengawasan pendidikan pada satuan

pendidikan prasekolah, sekolah dasar, dan sekolah menengah dan bertanggung jawab melaksanakan pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan penugasannya dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar/bimbingan dan hasil prestasi belajar/bimbingan siswa dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. (Keputusan MENPAN No 118 tahun 1996 yang diperbaharui dengan SK MENPAN Nomor 091 /KEP/MEN.P AN/10/2001).

Berdasarkan pengalaman penulis melakukan supervisi akademik selama bertahun-tahun menunjukkan bahwa guru-guru

SD di sekolah binaan peneliti belum menggunakan media pembelajaran secara optimal dalam pembelajaran sehingga pembelajaran kurang menarik, membosankan dan siswa sulit mengerti terhadap materi pelajaran yang disajikan oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mencoba meningkatkan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul: "Peranan Kepala Sekolah Untuk Membina Kemampuan Guru Menggunakan Media Pembelajaran Di SDN No. 040464 Kandibata Kecamatan Kabanjahe Kab.Karo Pada Semester 1 T. P. 2014/2015".

Tindakan dilakukan melalui pembinaan terprogram berdasarkan teknik Supervisi Akademik sesuai tugas pokok dan fungsi kepala sekolah.

#### 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah adalah sbb :

1. Bagaimana peranan kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran di SDN No.040464 Kandibata Kecamatan Kabanjahe Kab. Karo Pada Semester 1 T.P.2014/2015?
2. Apakah Kepala sekolah mampu meningkatkan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran melalui Supervisi Akademik di SDN No.040464 Kandibata Kecamatan Kabanjahe Kab. Karo Pada Semester 1 T.P.2014/2015?

#### 1.3. Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah yang ditemukan, kepala sekolah :

1. Melakukan penilaian terhadap kinerja guru melalui Supervisi Akademik untuk mengetahui kemampuan guru menggunakan media pembelajaran di SDN No.040464 Kandibata Kecamatan Kabanjahe Kab. Karo Pada Semester 1 T.P.2014/2015.
2. Melakukan pembinaan terprogram terhadap guru agar mampu menggunakan media pembelajaran di SDN No.040464 Kandibata Kecamatan Kabanjahe Kab. Karo Pada Semester 1 T.P.2014/2015.

#### 1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian :

1. Untuk meningkatkan efektivitas supervisi akademik dalam upaya meningkatkan pembinaan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran di SDN No.040464 Kandibata Kecamatan Kabanjahe Kab. Karo Pada Semester 1 T.P.2014/2015.
2. Untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah melakukan supervisi akademik di SDN No.040464 Kandibata Kecamatan Kabanjahe Kab.Karo Pada Semester 1 T.P.2014/2015.

Manfaat Penelitian

1. Peningkatan profesionalisme guru.
2. Peningkatan profesionalisme kepala sekolah melakukan supervisi akademik.
3. Memberikan motivasi agar guru berupaya meningkatkan kemampuannya.

## II. Kajian Teori Dan Hipotesis Tindakan

### 2.1. Kajian Teori

Secara organisasi sekolah dasar terdiri dari tiga komponen yang berkaitan dengan budaya organisasi yaitu: (1) institusi atau lembaga yang perannya dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi sekolah, (2) guru-guru sekolah sebagai individu yang memiliki kepribadian dan kebutuhan, baik kebutuhan profesional maupun kebutuhan sosial, dan (3) interaksi dari kedua komponen tersebut. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu mengintegrasikan kedua komponen tersebut, yakni peranan, tuntutan dan harapan lembaga, dengan kepribadian, dan kebutuhan guru, agar bisa mencapai tujuan organisasi secara optimal.

Ada banyak pandangan yang mengkaji tentang peranan kepala sekolah dasar. Campbell, Corbally & Nyshand (1983) mengemukakan tiga klasifikasi peranan kepala sekolah dasar, yaitu: (1) peranan yang berkaitan dengan hubungan personal, mencakup kepala sekolah sebagai *figurehead* atau simbol organisasi, *leader* atau pemimpin, dan *liaison* atau penghubung, (2) peranan yang berkaitan dengan informasi, mencakup kepala sekolah sebagai pemonitor, *disseminator*, dan *spokesman* yang menyebarkan informasi ke semua lingkungan organisasi, dan (3) peranan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, yang mencakup kepala sekolah

sebagai *entrepreneur*, *disturbance handler*, penyedia segala sumber, dan negosiator.

Di sisi lain, Stoop & Johnson (1967) mengemukakan empat belas peranan kepala sekolah dasar, yaitu: (1) kepala sekolah sebagai *business manager*, (2) kepala sekolah sebagai pengelola kantor, (3) kepala sekolah sebagai administrator, (4) kepala sekolah sebagai pemimpin profesional, (5) kepala sekolah sebagai organisator, (6) kepala sekolah sebagai motivator atau penggerak staf, (7) kepala sekolah sebagai supervisor, (8) kepala sekolah sebagai konsultan kurikulum, (9) kepala sekolah sebagai pendidik, (10) kepala sekolah sebagai psikolog, (11) kepala sekolah sebagai penguasa sekolah, (12) kepala sekolah sebagai eksekutif yang baik, (13) kepala sekolah sebagai petugas hubungan sekolah dengan masyarakat, dan (14) kepala sekolah sebagai pemimpin masyarakat.

Dari keempat belas peranan tersebut, dapat diklasifikasi menjadi dua, yaitu kepala sekolah sebagai administrator pendidikan dan sebagai supervisor pendidikan. *Business manager*, pengelola kantor, penguasa 'sekolah, organisator, pemimpin profesional, eksekutif yang baik, penggerak staf, petugas hubungan sekolah masyarakat, dan pemimpin masyarakat termasuk tugas kepala sekolah sebagai administrator sekolah. Konsultan kurikulum, pendidik, psikolog dan supervisor merupakan tugas kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan di sekolah.

Sergiovanni (1991) membedakan tugas kepala sekolah menjadi dua, yaitu tugas dari sisi *administrative process* atau proses administrasi, dan tugas dari sisi *task areas* bidang garapan pendidikan. Tugas merencanakan, mengorganisir, mengkoordinir, melakukan komunikasi, mempengaruhi, dan mengadakan evaluasi merupakan komponen-komponen tugas proses. Program sekolah, siswa, personel, dana, fasilitas fisik, dan hubungan dengan masyarakat merupakan komponen bidang garapan kepala sekolah dasar.

Di sisi lain, sesuai dengan konsep dasar pengelolaan sekolah, Kimbrough & Burkett (1990) mengemukakan enam bidang tugas kepala sekolah dasar, yaitu mengelola pengajaran dan kurikulum, mengelola siswa, mengelola personalia, mengelola fasilitas dan lingkungan sekolah, mengelola hubungan

sekolah dan masyarakat, serta organisasi dan struktur sekolah.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa, menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan, mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi/bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan (Ibrahim. 1993: 2)

Di dalam pembelajaran, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau pesan (Drs. Syaiful Bahri Djamarah, Drs. Aswan Zain 1995, 120). Media terdiri dari media visual yang mengandung atau menghasilkan gambar seperti foto, gambar, slides (film bingkai), lukisan dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film biasa dari film kartun dan ada pula media yang terdiri dari gambar yang terbuat dari foto, lukisan atau sketsa yang memuat pesan berkaitan dengan materi pelajaran dan merupakan wahana penyalur informasi belajar atau pesan.

Demikian juga siswa akan sangat terbantu dengan kehadiran media. Media dapat membuat siswa menjadi lebih mudah mengerti atau memahami materi pelajaran yang dijelaskan guru. Media bagaikan guru kedua untuk siswa yang mengalami kesulitan memahami bahan pelajaran yang disampaikan guru. Media dapat juga diumpamakan penterjemah dari guru yang mengalami kesulitan menyampaikan bahan pelajaran dengan mudah dan sederhana kepada siswa atau anak didik. Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, media sangat dibutuhkan baik oleh guru maupun siswa atau anak didik, sehingga proses pembelajaran menjadi suatu kenyataan untuk memudahkan siswa memahami pelajaran.

Drs. Syaiful bahri Djamanah, Drs. Aswan Zain 1995.122 mengatakan jika guru tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu bahan pelajaran dengan baik, apa salahnya jika menghadirkan media sebagai alat bantu pengajaran guna mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelum pelaksanaan

pengajaran. Sebagai alat bantu media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran.

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

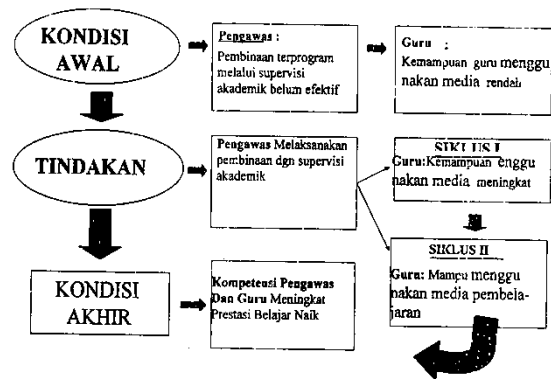
Ibrahim (1960 : 432) menjelaskan pentingnya media karena dapat membangkitkan rasa senang dan gembira bagi siswa-siswa dan memperbaharui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran.

Levi dan Rentz (1982) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual yaitu :

- a. Fungsi Atensi, media visual menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk konsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkah pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu sehingga mereka tidak memerhatikannya.
- b. Fungsi Afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.
- c. Fungsi Kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengikat informasi atau pesan yang telah terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi Kontekstual, bahwa media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Memperhatikan hal di atas, salah satu peran yang harus dilakukan kepala sekolah adalah bagaimana mengefektifkan supervisi akademik sebagai upaya pembinaan terhadap guru, agar mampu menggunakan media pembelajaran.

Melalui peran kepala sekolah sebagai pembimbing guru dengan teknik supervisi akademik secara langsung diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran. Secara sederhana, skema kerangka berpikir meningkatkan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran adalah sebagai berikut:



### 2.2. Hipotesis Tindakan

Dengan peran kepala sekolah melalui supervisi akademik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru merancang rencana pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran di SDN No.040464 Kandibata Kecamatan Kabanjahe Kab. Karo Pada Semester 1 T.P. 2014/2015.

## III. Metode Penelitian

### 3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, pada Semester 1 T.P.2014/2015 dimulai dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2014, dilakukan di SDN No.040464 Kandibata Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo.

### 3.2. Subjek dan Sumber Data Penelitian

Sebagai subjek penelitian adalah guru kelas yang mengajar di SDN No.040464 Kandibata Kecamatan Kabanjahe Kab. Karo Pada Semester 1 T.P.2014/2015 sebanyak 10 orang dan menjadi sumber data adalah guru kelas dan dokumen hasil supervisi kepala sekolah pada tahun pelajaran sebelumnya.

### 3.3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi : dipergunakan untuk mengumpulkan data supervisi akademik
  - b. Wawancara : untuk mendapatkan data supervisi akademik
  - c. Dokumentasi : untuk mendapatkan foto-foto pada proses pembelajaran
- Alat Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
- a. Instrumen Observasi
  - b. Panduan wawancara

3.4. Analisis Data

Menggunakan analisis diskriptif komparatif yaitu membandingkan data penelitian antar siklus dan dengan indikator kinerja.

3.5. Indikator Kinerja

Sebagai indikator kinerja diharapkan guru yang menjadi subjek penelitian mampu membuat menggunakan media pembelajaran dengan kategori kemampuan rata-rata baik.

3.7. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode penelitian tindakan, suatu model penelitian yang merupakan gabungan antara penelitian ilmiah dan tindakan ; Burns, 1999: 30' Kemmis & McTaggart, 1982: 5; Reason & Bradbury, 2001: 1). Penelitian tindakan dilakukan dalam dua siklus, namun apabila indikator kinerja belum tercapai akan dilanjutkan dengan siklus ke tiga. Langkah-langkah penelitian tindakan dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Evaluasi
4. Refleksi

**IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan Siklus I dilaksanakan dengan langkah-langkah pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti melakukan pembinaan terhadap guru-guru yang mengajar di sekolah binaan berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan pada kondisi awal. Pembinaan dilakukan secara individual dan kelompok dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab menggunakan referensi dari buku-buku dan buletin sebagai media, sarana, maupun sumber-sumber tertentu sesuai dengan permasalahan keterampilan mengajar guru. Sasaran pembinaan adalah 10 orang guru. Tujuan pembinaan adalah agar guru memiliki kemampuan menggunakan media pembelajaran.
- b) Setelah mengikuti pembinaan, guru menyusun RPP menggunakan media pembelajaran secara individu.

**1. Evaluasi**

Evaluasi penilaian kemampuan guru ditabulasi, diklasifikasi dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Penilaian Kemampuan Guru Menyusun RPP Pada Siklus I

NO	SKOR	KUALIFIKASI	JUMLAH	%
1	33-40	A (Amat Baik)	1	10
2	25- 32	B (Baik)	3	30
3	17-24	C(Cukup)	4	40
4	9-16	D (Kurang)	2	20
5	< 8	E (Sangat Kurang)	0	0
	Jumlah	10	100	

Berdasarkan analisa data pada tabel 1 dapat dinyatakan bahwa dari 10 orang guru

yang menjadi sasaran pembinaan pada Siklus I; yang memiliki kemampuan menyusun RP P

menggunakan media pembelajaran dengan kualifikasi Amat Baik sebanyak 1 orang (10%); yang memiliki kemampuan dengan kualifikasi Baik sebanyak 3 orang (30 %); yang memiliki kemampuan dengan kualifikasi Cukup sebanyak 4 orang (40%); yang memiliki kemampuan dengan kualifikasi Kurang sebanyak 2 orang (20%); dan yang memiliki kemampuan dengan kualifikasi

Sangat Kurang sebanyak tidak ada. Dapat dinyatakan bahwa kemampuan guru menyusun RPP menggunakan media pembelajaran sebagian besar berada pada kategori Cukup, dan Kurang.

Hasil evaluasi tentang kemampuan guru mengajar menerapkan RPP menggunakan media pembelajaran pada Siklus I disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Penilaian Kemampuan Guru Mengajar Pada Siklus I

NO	SKOR	KUALIFIKASI	JUMLAH	%
1	33-40	A (Amat Baik)	0	0,0 %
2	25- 32	B (Baik)	3	30%
3	17-24	C (Cukup)	5	50%
4	9-16	D (Kurang)	2	20%
5	< 8	E (Sangat Kurang)	0	0,0 %
Jumlah			10	100%

Berdasarkan analisa data pada tabel 2 dapat dinyatakan bahwa dari 10 orang guru yang menjadi sasaran pembinaan mengajar menerapkan RPP yang telah disusun menggunakan media pembelajaran pada Siklus I; yang memiliki kemampuan dengan kualifikasi Amat Baik sebanyak belum ada ( 0,0 %); yang memiliki kemampuan dengan kualifikasi Baik sebanyak sebanyak 3 orang ( 30 %); yang memiliki kemampuan dengan kualifikasi Cukup sebanyak 5 orang ( 50 %); yang memiliki kemampuan dengan kualifikasi Kurang sebanyak 2 orang ( 20 %); dan yang memiliki kemampuan dengan kualifikasi Sangat Kurang tidak ada. Dapat dinyatakan bahwa kemampuan guru mengajar sebagian besar berada pada kategori Cukup, dan Kurang.

**2. Refleksi**

Berdasarkan aspek keberhasilan dan aspek kelemahan tersebut peneliti merevisi program pembinaan yang sudah dilaksanakan. Selanjutnya mulai merancang kembali program supervisi akademik guru dan mengimplementasikannya pada siklus berikutnya.

Yang menjadi aspek keberhasilan berdasarkan analisis data instrumen membuat

RPP menggunakan media pembelajaran pada Siklus I bahwa sebagian besar guru telah memiliki kemampuan untuk menyusun format RPP, mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar berdasarkan kualifikasi kemampuan siswa, menentukan alokasi waktu berdasarkan minggu efektif dan menentukan sumber belajar berupa media pembelajaran. Namun masih terdapat beberapa aspek kelemahan pada Siklus I dimana sebagian besar guru belum mampu mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran sesuai potensi peserta didik dan relevansi dengan karakteristik daerah, merancang kegiatan pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik, merumuskan indikator pencapaian kompetensi dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi dan merancang penilaian secara sistematis dan berkesinambungan

Yang menjadi aspek keberhasilan mengajar pada Siklus I berdasarkan analisis data instrumen hasil penilaian kemampuan guru mengajar menggunakan media pembelajaran sebagian besar guru telah memiliki kemampuan yang memadai. Namun masih terdapat beberapa aspek kelemahan pada

Siklus I dimana sebagian besar guru belum mampu merumuskan media yang sesuai dengan materi pokok/pembelajaran sesuai kebutuhan.

4.1.3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan Siklus II dilaksanakan dengan subjek penelitian sama dengan Siklus I yaitu guru-guru yang mengajar di sekolah binaan peneliti sebanyak 10 orang. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

Revisi program difokuskan berdasarkan aspek kelemahan yang teridentifikasi pada Siklus I yaitu:

1. Peningkatan kemampuan guru membuat RPP menggunakan media pembelajaran terutama kemampuan mengidentifikasi materi pokok/ pembelajaran, merancang kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator pencapaian kompetensi dalam kata kerja operasional
2. Peningkatan kemampuan guru merumuskan materi pokok/pembelajaran sesuai kebutuhan, merancang kegiatan

pembelajaran dan merumuskan indikator pencapaian kompetensi dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi.

3. Peneliti melakukan pembinaan secara individual dan kelompok dengan metode ceramah,diskusi dan tanya jawab menggunakan refrensi dari buku- buku dan buletin sebagai media, sarana, maupun sumber-sumber tertentu. Tujuan pembinaan adalah agar permasalahan yang teridentifikasi pada Siklus I dapat diperbaiki.
4. Setelah mengikuti pembinaan, guru merevisi kembali RPP yang dibuat pada Siklus I secara individu dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran di dalam kelas.

1. **Evaluasi**

Evaluasi terhadap kemampuan guru membuat RPP menggunakan media pembelajaran disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Penilaian Kemampuan Guru Menyusun RPP menggunakan media Pada Siklus II

NO	SKOR	KUALIFIKASI	JUMLAH	%
1	33-40	A (Amat Baik)	2	20%
2	25- 32	B (Baik)	5	50 %
3	17-24	C (Cukup)	3	30%
4	9-16	D (Kurang)	-	-
5	< 8	E (Sangat Kurang)	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan analisa data pada tabel 3 dapat dinyatakan bahwa dari 10 orang guru yang menjadi sasaran pembinaan membuat RPP menggunakan media pembelajaran pada Siklus II; yang memiliki kemampuan dengan kualifikasi Amat Baik sebanyak 2 orang ( 20 %); yang memiliki kemampuan dengan kualifikasi Baik sebanyak 5 orang (50 %); yang memiliki kemampuan dengan kualifikasi Cukup sebanyak 3 orang (30%); yang memiliki kemampuan dengan kualifikasi Kurang dan Sangat Kurang tidak ada. Dapat

dinyatakan bahwa kemampuan guru membuat RPP menggunakan media pembelajaran mengalami peningkatan dimana sebagian besar guru berada pada kategori kemampuan Amat Baik, Baik (70%) dan Cukup (30%).

Hasil evaluasi tentang kemampuan membuat RPP menggunakan media pembelajaran pada Siklus II disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Penilaian Kemampuan Guru Mengajar menggunakan media Pada Siklus II

NO	SKOR	KUALIFIKASI	JUMLAH	%
1	33-40	A (Amat Baik)	3	30%
2	25- 32	B (Baik)	5	50%
3	17-24	C (Cukup)	2	20%
4	9-16	D (Kurang)	-	-
5	< 8	E (Sangat Kurang)	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan analisa data pada tabel 4 dapat dinyatakan bahwa dari 10 orang guru yang menjadi sasaran pembinaan mengajar menggunakan media pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun pada Siklus II; yang memiliki kemampuan dengan kualifikasi Amat Baik sebanyak 3 orang (30 %); yang memiliki kemampuan dengan kualifikasi Baik sebanyak 5 orang ( 50 %); yang memiliki kemampuan dengan kualifikasi Cukup sebanyak 2 orang ( 20 %); yang memiliki kemampuan dengan kualifikasi Kurang dan Sangat Kurang tidak ada. Dapat

dinyatakan bahwa kemampuan guru mengajar mengalami peningkatan dimana sebagian besar berada pada kategori kemampuan Amat Baik, Baik (80 % ) dan Cukup (20 %).

#### 4.2. Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa hasil Tindakan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru membuat perencanaan pembelajaran (silabus dan RPP). Peningkatan kemampuan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Perbandingan Kemampuan Guru Membuat RPP menggunakan media Pada Siklus I dan II

NO	SKOR	KUALIFIKASI	SIKLUS I	SIKLUS n
			%	%
1	33-40	A (Amat Baik)	10%	20%
2	25- 32	B (Baik)	30%	50%
3	17-24	C (Cukup)	40%	30%
4	9-16	D (Kurang)	20%	-
5	< 8	E (Sangat Kurang)	-%	-
<b>Jumlah</b>			<b>100%</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5 dapat dinyatakan beberapa indikator keberhasilan penerapan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kemampuan guru membuat RPP menggunakan media pembelajaran adalah :

1. Jumlah guru dengan kategori kemampuan Amat Baik mengalami peningkatan dari 10 % pada Siklus I menjadi 20 % pada Siklus II.



2. Jumlah guru dengan kategori kemampuan Baik mengalami peningkatan dari 30 % pada Siklus I menjadi 50 % pada Siklus II.
3. Jumlah guru dengan kategori kemampuan Cukup mengalami pengurangan dari 40 % pada Siklus I menjadi 30 % pada Siklus II.
4. Jumlah guru dengan kategori kemampuan Kurang mengalami pengurangan dari 20 % pada Siklus I menjadi 0 % pada Siklus II.

5. Jumlah guru dengan kategori kemampuan Sangat Kurang tidak ada pada siklus I dan II

Perbandingan kemampuan guru mengajar menggunakan media pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Perbandingan Kemampuan Guru Mengajar menggunakan media Pada Siklus I dan II

NO	SKOR	KUALIFIKASI	SIKLUS I	SIKLUS n
			%	%
1	33-40	A (Amat Baik)	0%	30%
2	25- 32	B (Baik)	30%	50%
3	17-24	C (Cukup)	50%	20%
4	9-16	D (Kurang)	20%	
5	< 8	E (Sangat Kurang)	0%	-
<b>Jumlah</b>			<b>100 %</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 6 dapat dinyatakan beberapa indikator keberhasilan penerapan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kemampuan guru mengajar adalah :

1. Jumlah guru dengan kategori kemampuan Amat Baik mengalami peningkatan dari 0,0 % pada Siklus I menjadi 30 % pada Siklus II.
2. Jumlah guru dengan kategori kemampuan Baik mengalami peningkatan dari 30 % pada Siklus I menjadi 50 % pada Siklus II.
3. Jumlah guru dengan kategori kemampuan Cukup mengalami pengurangan dari 50 % pada Siklus I menjadi 20 % pada Siklus II.
4. Jumlah guru dengan kategori kemampuan Kurang mengalami pengurangan dari 20 % pada Siklus I menjadi 0 % pada Siklus II.
5. Jumlah guru dengan kategori kemampuan Sangat Kurang mengalami tidak ada pada Siklus I dan Siklus II.

## V. Kesimpulan Dan Saran

### 5.1. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kemampuan kepala sekolah membina guru-guru melalui supervisi akademik mengalami perbaikan secara signifikan, terbukti dari hasil penelitian :

1. Bahwa kemampuan guru membuat RPP menggunakan media pembelajaran dalam kategori kemampuan Amat Baik mengalami peningkatan dari 10 % pada Siklus I menjadi 20 % pada Siklus II; kategori kemampuan Baik mengalami peningkatan dari 30 % pada Siklus I menjadi 50 % pada Siklus II; kategori kemampuan Cukup mengalami pengurangan dari 40 % pada Siklus I menjadi 20 % pada Siklus II; kategori kemampuan Kurang mengalami pengurangan dari 20 % pada Siklus I menjadi 0 % pada Siklus II; dan kategori kemampuan Sangat Kurang tidak ada pada Siklus I dan Siklus II.

2. Bahwa kemampuan guru mengajar menggunakan media berdasarkan RPP yang telah disusun dalam kategori kemampuan Amat Baik mengalami peningkatan dari 0 % pada Siklus I menjadi 30 % pada Siklus II; kategori kemampuan Baik mengalami peningkatan dari 30 % pada Siklus I menjadi 50 % "A, pada Siklus II; kategori kemampuan cukup mengalami pengurangan dari 50 % pada Siklus I menjadi 20 % pada Siklus II kategori kemampuan Kurang mengalami pengurangan dari 20 % pada Siklus I menjadi 0 % pada Siklus II; kategori kemampuan Sangat Kurang tidak ada pada Siklus I dan Siklus II.

#### 5.2. Saran

1. Kepada Kepala sekolah disarankan agar termotivasi melakukan pembinaan secara terprogram melalui Penelitian Tindakan Sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah binaannya.
2. Kepada Pemerintah c/q Dinas Pendidikan Kabupaten Karo agar menyediakan anggaran untuk tujuan Penelitian Tindakan Sekolah dan pembinaan guru melalui supervisi akademik maupun manajerial.

#### Daftar Pustaka

- Arsyad Azhar, M.A. Prof. Dr (2002) Media Pembelajaran Jakarta : P.T. Raya Grafindo Persada.
- Bahri, Djamarah Syaiful, Zain Aswan (2006). Strategi Belajar Mengajar (Cetakan Ke-3).
- Hamalik, Omar (1994) Media Pendidikan (cetakan ke - 7 ) Bandung : Penerbit PT. Citra Aditya Bakti.
- Kemampuan Guru: Buku I. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- , 1982. Panduan Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.

-----,1996. Pedoman Kerja Pelaksanaan Supervisi, Jakarta: Depdikbud

-----, 2003. Pedoman Supervisi Pengajaran. Jakarta: Ditjen Dikdasmen

Suharsimi, Arikumto, Suhajiono, Supandi (2008). Penelitian Tindakan kelas (cetakan ke - 7).

Udin S. Winataputra, dkk. Strategi Belajar Mengajar. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.